

## **BAB 4. PROSES PENYADAPAN POHON KARET**

### **4.1. Pemungutan Tanaman Karet**

Pemungutan merupakan upaya mengeluarkan lateks atau getah karet pada tanaman karet dengan cara mengiris sebagian kulit batang dengan sedemikian rupa sehingga sebagian sel pembuluh lateks yang terdapat di dalamnya terpotong tanpa merusak jaringan kambium. Kesalahan dalam proses penyadapan di lapangan dapat menyebabkan pemborosan dan kerusakan kulit sehingga ada dua kemungkinan yaitu intensitas sadap rendah ( $<100\%$ ) dan intensitas sadap tinggi ( $>100\%$ ). Pemungutan dilakukan setelah lateks tidak menetes lagi dan dilakukan secara serempak sesuai kode atau perintah mandor sadap untuk memulai pemungutan atau kolot. Pengambilan lateks dari mangkok harus menggunakan pelet, dapat dibuat dari pelepah batang pisang. Jika setelah kolot masih ada lateks yang menetes, maka akan ditampung pada mangkok hitam (mangkok tetes lanjut), oleh sebab itu mangkok hitam tidak boleh dibalik.

Hasil kolotan ditampung dalam ember kemudian dikumpulkan ke dalam bull untuk disetor ke TPH. Lateks yang terkumpul di TPH disaring untuk membersihkan lateks dari lump atau bahan-bahan lain. Dari tiap-tiap penyadap dihitung volume lateks yang diperoleh beserta KKK lateksnya. KKK dijadikan dasar untuk memperkirakan hasil karet kering dari volume lateks hasil sadapan. Sebelum menentukan KKK, lateks terlebih dahulu dipersiapkan peralatan yang terdiri dari canting bertangkai dengan volume 100 cc, mangkok alumunium, gilingan, kain blacu, dan timbangan. Sedangkan bahan yang digunakan adalah asam semut. Proses penentuan KKK lateks seperti Gambar 4.1 adalah sebagai berikut:

- a. Ambil 100 cc lateks hasil sadapan dari tiap-tiap penyadap dari dalam bull menggunakan canting bertangkai dengan diaduk terlebih dahulu.
- b. Tuang 100 cc lateks sampel ke dalam mangkok alumunium.
- c. Tambahkan 2 cc asam semut ke dalam lateks sampel dan aduk hingga menggumpal atau beku.